

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jumlah penduduk Indonesia yang mencapai lebih dari 270 juta jiwa, menempati peringkat empat dalam total kuantitas penduduk dari seluruh negara di dunia. Skenario tren menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia diproyeksikan dapat mencapai angka 308,37 juta jiwa pada tahun 2035 dan menjangkau angka 328,97 juta jiwa pada tahun 2050. Jumlah kelahiran di Indonesia berada pada angka 4,69 juta pada tahun 2020. Nilai ini diperkirakan akan menurun hingga tahun 2040 dengan skenario moderat yang memberikan angka 4,27 juta. Namun, jumlah kelahiran akan mengalami kenaikan kembali menjadi 4,32 juta pada tahun 2050.¹ Angka kematian ibu hamil dan melahirkan dari jutaan kelahiran yang terjadi, didapatkan yang tergolong tinggi, mengacu pada data Badan Pusat Statistik Indonesia pada tahun 2015 dimana terjadi 305 kematian per 100.000 kelahiran.²

Angka Kematian Ibu (AKI) didefinisikan sebagai kematian pada wanita yang sedang hamil atau dalam kurun waktu 42 hari pasca terminasi kehamilan, oleh berbagai penyebab yang terkait atau diperparah oleh kehamilan ataupun penanganannya.³ Angka kematian ibu di Indonesia cukup tinggi dengan angka 189 per 100.000 kelahiran hidup (KH) dari data Sensus Penduduk pada tahun 2020, dan ditargetkan menjadi 183 per 100.000 KH pada tahun 2024 dan 68 per 100.000 KH pada tahun 2030.⁴ Hasil dari *Long Form* Sensus Penduduk 2020 menunjukkan angka kematian ibu di Sumatera Barat sebesar 178, dimana terjadi 178 kematian wanita pada saat hamil, melahirkan, atau masa nifas per 100.000 kelahiran hidup.⁵

Perdarahan postpartum merupakan penyebab utama dari kematian ibu yang dapat dicegah di dunia, terutama di berbagai negara berkembang.⁶ Perdarahan postpartum didefinisikan sebagai kehilangan darah kumulatif sebesar 1000 ml atau lebih, atau kehilangan darah yang dikaitkan dengan tanda dan gejala hipovolemia selama berbagai jenis persalinan.⁷

Salah satu etiologi utama dari perdarahan postpartum merupakan kelainan pada *tissue* atau jaringan, termasuk plasenta akreta spektrum (PAS).⁸ Dewasa ini,

seiring dengan meningkatnya angka persalinan sesarea, kelainan PAS sebagai etiologi perdarahan menjadi lebih frekuen.⁹

PAS didefinisikan sebagai invasi abnormal trofoblas pada sebagian atau seluruh plasenta terhadap lapisan miometrium pada dinding uterus. Berdasarkan kedalaman dari invasi pada miometrium, diketahui terdapat tiga kategori dari PAS yang dapat diklasifikasi oleh ahli patologi.¹⁰ PAS merupakan kondisi dimana vili korionik menempel langsung pada permukaan miometrium tanpa adanya lapisan desidua. Kategori plasenta inkreta menunjukkan vili korionik yang menembus secara dalam lapisan miometrium hingga mencapai lapisan eksternal. Plasenta percreta yaitu terjadinya invasi vili korionik yang mencapai dan menembus serosa uterus.¹¹

Insiden PAS meningkat pada berbagai bagian dunia. Namun, laporan insiden kelainan ini sangat variabel, berkisar dari 1:93.000 hingga 1:111 kehamilan.¹² Belfort (2018) menyatakan bahwa spektrum ini mempengaruhi 3 dari 1000 kehamilan dan terjadi peningkatan insiden sebesar lima kali lipat selama tiga dekade terakhir. Penelitian oleh Kharisma (2022) di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung menunjukkan bahwa terdapat peningkatan insiden PAS pada periode 2015-2020. Periode tahun 2015 ditemukan 3 kasus dari 2.452 total persalinan sedangkan pada tahun 2020 ditemukan 40 kejadian dari 2.252 jumlah persalinan.¹³

Risiko utama yang dikaitkan dengan PAS merupakan perdarahan obstetrik parah, yang dapat menyebabkan komplikasi parah seperti koagulopati, kegagalan sistem organ, dan mortalitas. Kelainan PAS juga dikaitkan dengan risiko morbiditas neonatal yang diasosiasikan dengan prematuritas dan sekuele fetal dari perdarahan maternal.¹⁴ PAS dapat berujung ke perdarahan postpartum parah, dan mortalitas pada kasus ini mencapai 30% ketika tidak terdiagnosis prenatal.¹⁵

Ultrasonografi merupakan metode skrining yang diutamakan pada kejadian PAS dan dapat mengurangi morbiditas obstetrik pada wanita dengan risiko.¹⁶ Identifikasi ibu dengan PAS dapat memungkinkan manajemen kasus multidisipliner pada layanan kesehatan tersier dan mengurangi morbiditas maternal. Rac *et al.* pada tahun 2015 mengeluarkan sebuah sistem skoring yang disebut *Placenta Accreta Index (PAI)* untuk memprediksi risiko seorang wanita hamil mengalami PAS dengan sensitivitas sebesar 83,9%.^{17,18} Tovbin *et al.* juga

mengajukan sebuah sistem skoring pada tahun 2016 dengan nama Skor Tovbin yang menunjukkan sensitivitas sebesar 91,3%.¹⁹ Sistem skoring yang digunakan di RSUP DR. M. Djamil Padang merupakan skor PAI, dan belum menggunakan Skor Tovbin. Skor Tovbin memiliki keunggulan parameter yang lebih spesifik dibandingkan skor PAI.²⁰

Oleh karena masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat subjek hubungan Skor Tovbin dengan luaran PAS di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2023

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disusun, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik penderita PAS di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode Januari-Desember 2023?
2. Bagaimana luaran penderita PAS di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode Januari-Desember 2023?
3. Bagaimana perbandingan akurasi Skor Tovbin dan Skor PAI di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode Januari-Desember 2023?
4. Bagaimana hubungan Skor Tovbin dengan luaran PAS di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode Januari-Desember 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Skor Tovbin dengan luaran PAS di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2023

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik penderita PAS di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode Januari-Desember 2023.
2. Mengetahui distribusi frekuensi penderita PAS berdasarkan luaran di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode Januari-Desember 2023.

3. Mengetahui perbandingan akurasi Skor Tovbin dan Skor PAI di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode Januari-Desember 2023.
4. Mengetahui hubungan Skor Tovbin dengan luaran PAS di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode Januari-Desember 2023

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat terhadap Penelitian

Meningkatkan pengetahuan mengenai hubungan antara Skor Tovbin dengan luaran PAS.

1.4.2 Manfaat terhadap Institusi dan Tenaga Kesehatan

Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan edukasi PAS di masyarakat sehingga mengurangi angka morbiditas dan mortalitas.

1.4.3 Manfaat terhadap Masyarakat

Menambah wawasan masyarakat mengenai PAS secara umum sehingga dapat mengurangi angka morbiditas dan mortalitas kelainan ini.

